

Editor :
Moh. Agus Sutiarmo



KEPARIWISATAAN

Sebuah Pengantar



Jumbuh Hakim – AA Ayu Ngurah Harmini – I Dewa Gede Ari Pemaun
I Gusti Made Wendri – Ida Ayu Kade Werdika Damayanti – Budi Susanto
Anak Agung Putu Swabawa – Febianti – Ida Bagus Gde Pranatayana
Moh. Agus Sutiarmo – I Made Bram Sarjana – Ni Luh Gde Sri Sadjuni
Ida Bagus Gede Agung Widana – Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati – Luh Putu Citrawati

KEPARIWISATAAN

Sebuah Pengantar

Buku ini diterbitkan bertujuan untuk mempercepat proses kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan kepariwisataan baik bagi masyarakat itu sendiri, bagi pemerintah, dan kalangan akademisi.

Topik-topik yang disajikan antara lain: Sejarah dan perkembangan pariwisata; Usaha kepariwisataan; Dampak pengembangan pariwisata. Sumberdaya pariwisata budaya; Pariwisata berbasis masyarakat, Karakteristik wisatawan; Industri pariwisata; Negara tujuan wisata di era new normal; Trend agrowisata ke depan; Pariwisata berkelanjutan dan implementasinya; Kebijakan pengembangan pariwisata Indonesia; Pemasaran pariwisata di era new normal; Perencanaan dan pengembangan desa wisata; Prospek wisata MICE di era new normal.

KEPARIWISATAAN

Sebuah Pengantar

Jumhur Hakim
AA Ayu Ngurah Harmini
I Dewa Gede Ari Pelayun
I Gusti Made Wendri
Ida Ayu Kade Werdika Damayanti
Budi Susanto
Anak Agung Putu Swabawa
Febianti
Ida Bagus Gde Pranatayana
Moh. Agus Sutiarto
I Made Bram Sarjana
Ni Luh Gde Sri Sadjuni
Ida Bagus Gede Agung Widana
Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati
Luh Putu Citrawati



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KEPARIWISATAAN
Sebuah Pengantar

Penulis : Jumhur Hakim, AA Ayu Ngurah Harmini, I Dewa Gede Ari Pelayun, I Gusti Made Wendri, Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, Budi Susanto, Anak Agung Putu Swabawa, Febianti, Ida Bagus Gde Pranatayana, Moh. Agus Sutiarto, I Made Bram Sarjana, Ni Luh Gde Sri Sadjuni, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati, Luh Putu Citrawati

Editor : Ir. Moh. Agus Sutiarto, M.Par.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-5382-98-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR EDITOR

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh usaha kepariwisataan yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Kepariwisataan di Indonesia diharapkan sanggup menempatkan dirinya menjadi salah satu andalan penghasil devisa utama. Potensi kepariwisataan yang dimiliki Indonesia sudah saatnya harus dikelola dengan baik melalui instrumen kebijakan pengembangan pariwisata yang tepat, agar kekayaan alam dan budaya yang ada terpelihara dan terkelola dengan baik, dan memberikan manfaat dari satu generasi ke generasi berikutnya sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Kebijaksanaan kepariwisataan yang tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 beserta peraturan pelaksanaannya telah memberi ruang dan pedoman bagi terwujudnya tujuan kepariwisataan di Indonesia yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; serta mempererat persahabatan antarbangsa.

Keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Indonesia sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat di dalam ikut bertanggung jawab serta mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan aset-aset kepariwisataan yang ada.

Buku **Kepariwisataan - Sebuah Pengantar** ini diterbitkan dengan tujuan untuk mempercepat proses kesadaran masyarakat Indonesia akan arti pentingnya pembangunan pariwisata, baik bagi masyarakat itu sendiri, bagi pemerintah dan kalangan akademisi. Diharapkan kehadiran buku ini dapat menambah khazanah rujukan dan bermanfaat bagi pembaca.

Denpasar, 1 Juni 2022

Ir. Moh. Agus Sutiarto, M.Par.
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional,
Denpasar-Bali

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA	1
A. Sejarah Pariwisata Dunia.....	1
B. Sejarah dan Perkembangan Pariwisata di Indonesia	8
C. Penutup.....	13
D. Daftar Pustaka	14
BAB 2 USAHA KEPARIWISATAAN.....	15
A. Pendahuluan.....	15
B. Usaha Kepariwisataaan.....	17
C. Ruang Lingkup Usaha Kepariwisataaan	18
D. Peluang Usaha Kepariwisataaan	27
E. Solusi Usaha Kepariwisataaan Masa Depan	33
F. Rangkuman	37
G. Daftar Pustaka	38
BAB 3 DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA.....	39
A. Pendahuluan.....	39
B. Pengertian Pariwisata.....	40
C. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata.....	41
D. Daftar Pustaka	51
BAB 4 SUMBER DAYA PARIWISATA BUDAYA.....	52
A. Latar Belakang.....	52
B. Sumber Daya	54
C. Wujud dan Fungsi Budaya.....	55
D. Pariwisata Budaya	57
E. Kesimpulan.....	65
F. Rangkuman	66
G. Daftar Pustaka	67
BAB 5 PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT	69
A. Pendahuluan.....	69
B. Pengertian Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	70
C. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	71
D. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat	76

E. Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Desa Wisata	79
F. Kesimpulan	80
G. Daftar Pustaka	81
BAB 6 KARAKTERISTIK WISATAWAN.....	82
A. Pendahuluan.....	82
B. Rumusan Masalah.....	85
C. Hasil dan Pembahasan.....	85
D. Kesimpulan	95
E. Daftar Pustaka	96
BAB 7 INDUSTRI PARIWISATA.....	98
A. Definisi Industri Pariwisata	98
B. Pentingnya Industri Pariwisata Bagi Perekonomian Indonesia	100
C. Ciri-ciri Industri Pariwisata	101
D. Produk Industri Pariwisata.....	103
E. Karakter Produk Industri Pariwisata.....	104
F. Kegiatan Bisnis Pariwisata.....	106
G. Pengembangan Produk Pariwisata.....	108
H. Kualitas Produk Pariwisata	111
I. Susunan Pasar Produk Industri Pariwisata.....	112
J. Daftar Pustaka	113
BAB 8 NEGARA TUJUAN WISATA DI ERA <i>NEW NORMAL</i> ...	114
A. Pendahuluan.....	114
B. Indonesia	115
C. Thailand.....	119
D. Singapura	121
E. Rangkuman	122
F. Daftar Pustaka	123
BAB 9 <i>TREND</i> AGROWISATA KE DEPAN	125
A. Pengertian Agrowisata.....	125
B. Model Pariwisata Berbasis Pertanian	128
C. <i>Trend</i> Agrowisata.....	134
D. Penutup	137
E. Daftar Pustaka	138
BAB 10 PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN IMPLEMENTASINYA	139

A.	Pendahuluan.....	139
B.	Konsep Pariwisata Berkelanjutan	140
C.	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	141
D.	Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pendawa-Bali.....	145
E.	Penutup.....	150
F.	Daftar Pustaka	150
BAB 11	KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA	151
A.	Pendahuluan.....	151
B.	Kebijakan dalam Konteks Pariwisata.....	152
C.	Kebijakan Pengembangan Pariwisata Indonesia	162
D.	Kebijakan Pariwisata Indonesia ke Depan.....	168
E.	Daftar Pustaka	173
BAB 12	PEMASARAN PARIWISATA DI ERA NEW NORMAL	174
A.	Pendahuluan.....	174
B.	Pemasaran.....	175
C.	Pariwisata dan Kepariwisataan	178
D.	Pemasaran Pariwisata.....	179
E.	Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19	182
F.	Pemasaran Pariwisata di Era <i>New Normal</i>	185
G.	Rangkuman Materi	190
H.	Daftar Pustaka	192
BAB 13	PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA.....	193
A.	Pendahuluan.....	193
B.	Tujuan Pembentukan Desa Wisata.....	194
C.	Kriteria Desa Wisata	195
D.	Jenis Desa Wisata	198
E.	Klasifikasi Desa Wisata di Indonesia	200
F.	Pendekatan Pengembangan Desa Wisata.....	204
G.	Prinsip Pengembangan Desa Wisata.....	206
H.	Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	207
I.	Penutup.....	210
J.	Daftar Pustaka	211

BAB 14 PROSPEK WISATA MICE DI ERA NEW NORMAL	213
A. Pendahuluan.....	213
B. Definisi Mice	214
C. Karakteristik MICE.....	216
D. Keuntungan MICE Dan Bisnis Wisata.....	217
E. Era <i>New Normal</i>	218
F. Sektor MICE di Era <i>New Normal</i>	221
G. Penutup	224
H. Daftar Pustaka	225
PROFIL PENULIS.....	226
GLOSARIUM.....	235

BAB

1

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA

Jumhur Hakim, S.Pd., M.Par.

Dosen Prodi Pariwisata FEB Universitas Mataram

A. Sejarah Pariwisata Dunia

Sejarah pariwisata dimulai sejak manusia purba melakukan perjalanan untuk bertahan hidup dengan menggunakan peralatan hidup yang masih sangat sederhana yang terbuat dari batu dan berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman sampai zaman modern ini. Manusia semakin rutin melakukan perjalanan setelah berlalu jaman prasejarah sampai jaman modern ini. Bangsa Mesir pernah memperkenalkan konsep pesiar dengan perjalanan menyusuri sungai Nil dengan tujuan pesiar benua Afrika. Jalur sutra menghubungkan dunia barat dan timur dengan konsep jalur sutra adalah jaringan rute perdagangan yang membentang ribuan kilo meter ke arah barat dan timur di Asia yang menghubungkan barat dan timur.

Di dunia barat pada tahun 1760 telah terjadi pertumbuhan penduduk yang besar/masif sehingga melahirkan revolusi industri dengan mendirikan pabrik/perusahaan-perusahaan. Sesungguhnya pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya.

Berdasarkan data sejarah, orang pertama yang dianggap sebagai traveller adalah Marcopolo yang telah menjelajahi jalan raya dari benua Eropa ke Tiongkok dan kemudian kembali ke

BAB

2

USAHA KEPARIWISATAAN

Dra. A.A. Ayu Ngr. Harmini, M. Par
Politeknik Negeri Bali

A. Pendahuluan

Fox (1977) mengatakan bahwa *Tourism is like fire: it can cook your food, but it can also burn your house down* (Elliot dan Bickersteth, 41 dalam Antariksa 2016:55). Sesungguhnya kehadiran pariwisata di suatu Negara merupakan sebuah peluang (*opportunity*) dan sekaligus sebagai tantangan (*threat*). Jadi pariwisata itu sendiri jika dikelola dengan baik (*good management*) dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan hidup dan penghidupan melalui peluang kerja yang tersedia, peningkatan pendapatan, dan membaiknya kualitas hidup masyarakat. Namun sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik maka: pariwisata akan menjadi *Tourism is a Holiday Money Boomerang* (Mas'oeed, 1994 dalam Hidayati, dkk dalam Antariksa). Secara makro keuntungan ekonomi yang diterima hanya semu, karena penerimaan dalam bentuk valuta asing jauh lebih sedikit dari yang dibelanjakan ke luar negeri untuk pembelian fasilitas kepariwisataan. Dengan demikian keuntungan ekonomi yang diharapkan tidak dapat diterima secara optimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya fasilitas atau barang dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata yang harus diimport dari negara-negara maju. Maka jika pengelolaan pariwisata terjadi seperti ini tentu akan mengakibatkan banyaknya terjadi kebocoran devisa

BAB 3

DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA

Drs. I Dewa Gede Ari Pemayun, M.Si.
Politeknik Negeri Bali

A. Pendahuluan

Pengembangan Pariwisata telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat hingga ke pelosok pedesaan. Model pengelolaan *Base Community Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata semakin menempatkan keberadaan dan *bargaining power* peran serta masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelestarian alam, budaya atau *local genius* agar nilai keberlanjutan (*Sustainable Tourism*) tetap menjadi skala prioritas.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek sangat baik. Keadaan ini karena didukung oleh potensi letak, keindahan alam, keanekaragaman flora fauna, kebudayaan, keunikan etnik suku bangsa yang berbeda antar daerah, merupakan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi dartaan dan lautan Indonesia. Keseluruhan ini merupakan daya tarik sebagai objek wisata yang sangat diminati wisatawan. Bill Faulkner (1996): menyebutkan ada Lima (5) aspek potensi pariwisata Indonesia sebagai daya tarik utama, yaitu: (1) Warisan budaya yang sangat kaya, (2) Bentang alam yang indah, (3) Letak dekat pasar

BAB 4

SUMBER DAYA PARIWISATA BUDAYA

**Dr. Dra. I Gusti Made Wendri, M.Par.
Politeknik Negeri Bali**

A. Latar Belakang

Destinasi wisata yang banyak diminati wisatawan umumnya memiliki elemen-elemen mendasar seperti atraksi wisata, infrastruktur, pelayanan, lokasi dan sejarahnya. Destinasi tersebut memiliki posisi tertentu dan berbeda di mata pasar mengingat suatu daerah dapat saja menjadi destinasi wisata, namun menjamin keberlangsungannya sebagai tempat yang loyal dimata wisatawan masih diragukan. Destinasi yang baik dari kacamata pasar hendaknya menyajikan tawaran produk wisata yang menyeluruh dan berbeda dari produk ditawarkan di satu tempat dibandingkan dengan tempat lainnya pada usaha sejenis.

Fenomena yang terjadi ini menurut Economou (2012) dipacu oleh pertumbuhan permintaan pasar terhadap produk wisata baru yang semakin kompleks. Potensi perubahan ini sebagai dampak dari preferensi dan tren kebutuhan pasar yang berubah ke arah budaya dan sumber daya alam. Permintaan ini menjadi bagian dari motivasi mereka. Pemahaman terhadap motivasi wisatawan menjadi hal penting untuk dilakukannya kajian terhadap penciptaan pengalaman yang berkesan dan melekat dalam ingatan wisatawan. Upaya ini menjadi sangat urgen untuk ditindak lanjuti oleh pihak manajemen destinasi dengan melibatkan pemangku kepentingan di daerah (Morachat, C.2003).

BAB 5

PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT

**Dra. Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, M.Par.
Politeknik Negeri Bali**

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan suatu negara, dari aspek social ekonomi, pariwisata memberikan dampak positif bagi negara destinasi yaitu mendatangkan devisa bagi negara, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan usaha pariwisata. Kegiatan Pariwisata dapat memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga terbebas dari kemiskinan.

Dalam upaya memaksimalkan manfaat dari pembangunan kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi masyarakat disekitar destinasi wisata maka strategi perencanaan pengembangan pariwisata harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata apapun jenisnya agar dikembangkan berdasarkan prinsip prinsip pariwisata berkelanjutan. Salah satu poin penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah adanya partisipasi aktif masyarakat. Melalui partisipasi masyarakat, pariwisata secara langsung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

BAB 6

KARAKTERISTIK WISATAWAN

Drs. Budi Susanto, M.Par.
Politeknik Negeri Bali

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi terutama media sosial dengan perangkat yang sudah dilengkapi dengan kamera dan media penyimpanan yang sangat memadai telah memungkinkan percepatan informasi ke segala penjuru dunia. Semua aktivitas manusia bisa direkam dan disebarakan melalui media sosial dengan cepat dan *real time*.

Kebutuhan manusia akan aktualisasi diri dan pengakuan oleh orang lain, menyebabkan banyak kegiatan manusia direkam kemudian disebarakan. Maslow (1970) dalam Arianto (2009:139) menjelaskan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik.

Adanya perusahaan yang memberikan imbalan atas penyebaran informasi tersebut juga memacu masyarakat untuk berlomba-lomba menyebarkan segala macam informasi ke masyarakat lainnya termasuk kegiatan dan informasi traveling atau berwisata. Pada Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

BAB 7

INDUSTRI PARIWISATA

Anak Agung Putu Swabawa, SE., M.Par.
Politeknik Negeri Bali

A. Definisi Industri Pariwisata

Sebelum melihat pengertian industri pariwisata, perlu memahami pengertian industri dan Pariwisata, di mana pengertian industri dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Secara umum, industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi di bidang sector ekonomi sekunder, yang menghasilkan barang-barang industri, seperti: pabrik rokok, pabrik mobil, pabrik tekstil, dan sebagainya.
2. Berdasarkan analisis ekonomi, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau secara bersamaan yang terdapat dalam sesuatu pasar atau wilayah tertentu, seperti contohnya, industri genteng, industri pariwisata, industri mobil, dan sebagainya.

Sedangkan pengertian pariwisata akan dilihat berbagai macam batasan yang kiranya merangkum berbagai tujuan kegiatan perjalanan wisata.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan

BAB 8

NEGARA TUJUAN WISATA DI ERA *NEW NORMAL*

Febianti, S.E., M.Par., M.Pro.

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI)

A. Pendahuluan

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya virus corona telah menyebar secara luas di dunia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat, dan dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata yaitu terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan karena masyarakat berdiam diri di rumah seiring dengan himbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas (Fadhil & Zaenuri, 2021). Pembatasan bepergian secara global hingga *travel ban* secara internasional mempengaruhi 90% perekonomian populasi dunia. Dampak awal terlihat terlihat pada penurunan pendapatan industri penerbangan, *cruise*, dan akomodasi di seluruh dunia. Sebelumnya, dunia telah mengalami berbagai epidemi dan pandemi selama 40 tahun terakhir, diantaranya *SARS*, *Bird Flu*, *MERS*, dan *Ebola*, namun tidak ada yang dampak ekonominya sebesar pandemi Covid-19 (Gossling et al, 2021). UNWTO mencatat terdapat penurunan yang sangat drastis pada kedatangan wisatawan internasional di seluruh dunia dari tahun 2019 ke tahun 2020.

BAB 9

TREND AGROWISATA KE DEPAN

Ida Bagus Gde Prnatayana, S.P., M.P.
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar-Bali

A. Pengertian Agrowisata

Pengertian agrowisata perlu dicermati berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif pertanian dan perspektif pariwisata. Kajian dari kedua perspektif tersebut akan memperkaya makna inti dari eksistensi agrowisata. Agrowisata tidak hanya sekadar usaha bisnis yang mengolaborasi antara sektor pertanian dan pariwisata berupa jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan pemandangan yang indah serta udara yang sejuk, namun secara prinsip agrowisata berperan secara tidak langsung pada media promosi produk-produk hasil pertanian, edukasi pertanian, peluang dalam diversifikasi produk serta berpotensi pengembangan kawasan pertumbuhan baru wilayah. Sehingga, agrowisata dapat menjadi gerbang baru sumber pertumbuhan daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional.

Terdapat beberapa definisi agrowisata yang dicermati dari sudut pandang pertanian yaitu diantaranya:

“Agrowisata dari sudut pandang pertanian merupakan sektor usaha yang memadukan pertanian dan pariwisata dalam upaya diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik”

“Agrowisata merupakan pencitraan baru dalam bidang pertanian dengan menerapkan model agribisnis, dan agrowisata merupakan salah satu usaha agribisnis”

BAB 10

PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN IMPLEMENTASINYA

**Ir. Moh. Agus Sutiarmo, M.Par.
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional**

A. Pendahuluan

Pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan generasi di masa akan datang, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan kepariwisataan sejatinya dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Implementasi pariwisata berkelanjutan harus mampu mewujudkan pembangunan pariwisata yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprioritaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pariwisata No 14 Tahun 2016 telah menetapkan Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mengatur tentang: 1) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, 2) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, 3) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan 4) Pelestarian lingkungan.

Tulisan ini akan menguraikan tentang konsep dasar pariwisata berkelanjutan, pedoman pengelolaan dan implementasinya pada salah satu destinasi pariwisata di Bali yang cukup terkenal yaitu Pantai Pendawa.

BAB 11

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA

I Made Bram Sarjana, S.IP., M.Par., M.Sc.
Analisis Kebijakan pada Badan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Badung

A. Pendahuluan

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sumber pemasukan yang besar bagi Indonesia. Kondisi ini terjadi sebagai konsekwensi dari berlimpahnya kekayaan potensi keindahan alam maupun keunikan budaya Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2021, secara geografis Indonesia terdiri atas 16.766 pulau. Provinsi dengan jumlah pulau terbanyak adalah Provinsi Papua Barat, yaitu sebanyak 4.514 pulau. Gugusan pulau-pulau ini terbentang dari ujung timur Indonesia yaitu Sabang hingga ujung barat Indonesia, yaitu Merauke. Luas wilayah daratan Indonesia mencapai 1.916.906,77 km².

Bentangan alam berupa gunung, lautan, lembah, sungai, hutan, lahan pertanian dan perkebunan hingga wilayah perkotaan dan pedesaan, situs-situs budaya, bangunan-bangunan suci di Indonesia juga menyimpan potensi sebagai atraksi wisata untuk melaksanakan beragam aktivitas wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata spiritual, wisata olah raga, hingga wisata yang terkait pertemuan/rapat-rapat/pameran (MICE). Jumlah suku bangsa di Indonesia yang berdasarkan data hasil sensus BPS tahun 2010 mencapai 1340 suku bangsa, masing-masing tentunya memiliki kekhasan/

BAB 12

PEMASARAN PARIWISATA DI ERA *NEW NORMAL*

Ni Luh Gde Sri Sadjuni, SE., M.Par.
Politeknik Pariwisata Bali

A. Pendahuluan

Tahun 2020 adalah tahun yang cukup berat bagi industri pariwisata. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak sangat signifikan terhadap pariwisata Indonesia. Merosotnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara akibat dari Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah, serta penutupan akses internasional dari berbagai negara telah membuat industry pariwisata terpuruk. Di tengah masa resesi dan masih berlangsungnya pandemi, harapan industry pariwisata untuk bangkit masih panjang. Pandemi COVID-19 menyebabkan negara-negara di dunia memberlakukan *lockdown*. Terlebih di situasi saat ini, kasus COVID-19 masih terus bertambah. Akses antarnegara ditutup dan dampaknya maskapai penerbangan internasional terpaksa menutup rute. Kondisi ini menjadikan tantangan yang berat bagi industri pariwisata tak terkecuali pada bisnis perhotelan. Enam sub-sektor industri pariwisata yang sangat terdampak dengan adanya pandemic COVID-19, yaitu: akomodasi-hotel, travel agent, MICE, restoran, transportasi wisata, dan atraksi wisata.

Sebagai imbas dari berkurangnya wisatawan internasional, tingkat okupansi hotel di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari 56,73% menjadi 28,07% selama periode Juli 2019 -Juli 2020 atau turun sebesar 28,66 poin. Penurunan tertinggi pada destinasi wisata Bali sebesar 59,15

BAB 13

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

Ida Bagus Gede Agung Widana, SH., M.Par dan Dra. Ni Luh
Ketut Sri Sulistyawati, M.Par.
Politeknik Pariwisata Bali

A. Pendahuluan

Tren perjalanan wisatawan saat ini mengalami perubahan yaitu dari wisata massal (*mass tourism*) ke arah wisata alternatif (*alternative tourism*). Perubahan ini mengarahkan pariwisata pada jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada wisata alam atau budaya lokal dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, petualangan, dan belajar seperti wisata petualangan (*adventure tourism*) dan juga wisata yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan seperti wisata pedesaan (*village tourism*). Perubahan ini memberikan keuntungan bagi desa wisata sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata. Desa wisata umumnya memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa. Pengalaman yang diberikan kepada wisatawan dapat berupa keragaman budaya, keunikan alam, dan karya kreatif di desa. Zakaria dan Suprihardjo (2014:1) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata alternatif untuk membangun pedesaan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Zakaria dan Suprihardjo (2014:2) Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur

BAB 14 | PROSPEK WISATA MICE DI ERA *NEW NORMAL*

Luh Putu Citrawati, SE., M.Si.
Politeknik Pariwisata Bali

A. Pendahuluan

Industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) sebagai destinasi baru pariwisata mulai diperkenalkan pada dekade tahun 80-an dan mengalami perkembangan pesat pada era 90-an didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan kemajuan teknologi transportasi. Perkembangan MICE juga adanya kemudahan berkunjung ke negara lain maupun daerah lain. Persaingan di era modern membuat destinasi MICE menjadi sangat bervariasi sesuai karakter dari suatu daerah maupun negara. Seiring dengan banyaknya Organisasi maupun kelompok profesional juga berdampak pada peningkatan penyelenggaraan MICE. Kegiatan MICE merupakan pertemuan antar anggota maupun kelompok yang mewakili suatu organisasi maupun suatu negara. Peningkatan jumlah kunjungan pariwisata dunia, juga meningkatkan penyelenggaraan MICE menjadi trend dunia. Destinasi MICE merupakan perpaduan antara *leisure* dan *Business* dianggap tahan dari pengaruh krisis ekonomi dibandingkan pariwisata konvensional. Industri MICE merupakan salah satu sector dalam bisnis pariwisata. MICE merupakan kegiatan bisnis wisata karena dalam kegiatan ini tujuan utama dari peserta/delegasi adalah melakukan perjalanan dan menghadiri suatu kegiatan atau event yang berhubungan dengan bisnisnya sambil menikmati kegiatan wisata secara bersama-sama.

PROFIL PENULIS

Jumhur Hakim, S.Pd, M.Par.



Riwayat pendidikan penulis diawali dari bangku sekolah dasar yaitu di SDN No. 2 Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat. Dilanjutkan ke jenjang menengah pertama yaitu SMPN No 3 Sakra. Kemudian, melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN Sakra. Setelah itu mengambil Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dan Pendidikan Strata dua (S-2) Pascasarjana Universitas Udayana. Penulis berprofesi sebagai Dosen Tetap Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Dra. A.A.Ayu Ngurah Harmini, M.Par.



Dra. A.A.Ayu Ngurah Harmini, M. Par, akrab di panggil Ibu Agung dalam pertemanan di kampus jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Lahir di Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Tanggal 9 Desember 1959. Putri dari A.A. Ngurah Gede Minggu (Alm) dengan A.A. Ayu Rai ini adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Menyelesaikan pendidikan formal terakhir S2 di Universitas Udayana di tahun 2005 pada Program Studi Kajian Pariwisata dengan Konsentrasi Perencanaan Pariwisata. Hingga kini sebagai pekerjaan tetap adalah dosen di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali dengan NIDN 0009125905 serta NIP 195912091990112001, sebagai Asesor Competency Tour Guide No.Reg. MET.000.000906.2012 Sebagai PNS telah menerima Penghargaan Piagam Satya Lencana 20 tahun dari Presiden RI No. 62/TK/2012 tanggal 6 Agustus 2012. Buku Ajar yang sudah pernah diterbitkan adalah Organising MICE (2017, ISBN 978-602-7599-66-6), Pariwisata Alternatif (2021, ISBN 978-623-

5581-87-3). Dosen pengampu mata kuliah Pengantar Pariwisata, Pariwisata Alternatif, Penyelenggaraan MICE dan Event, dan Pengetahuan Destinasi Pariwisata. Disamping aktif sebagai Asesor bidang Tour Guide dan Auditor bidang Usaha perjalanan, juga memiliki sertifikat pelatihan Meeting and Events, sertifikat Tour Operations dari Adelaide TAFE, South Australia.

Drs. I Dewa Gede Ari Pemapun, M.Si.



I Dewa Gede Ari Pemapun, nama panggilan “Ari” dalam pertemanan baik di kampus jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali maupun di kalangan bisnis pariwisata dan organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI). Lahir di Gianyar Bali, 16 Oktober 1964. Menyelesaikan pendidikan formal terakhir S2 di Universitas Udayana tahun 2003 pada Program Sudi Kajian Budaya dengan Konsentrasi Pariwisata Budaya. Pekerjaan tetap adalah dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali dengan NIDN 0016106406 serta NIP 196410161990031003 (1993-sekarang), Juga pernah bekerja sebagai guru SMA Saraswati 1 Denpasar (1986-1989), Research Assistant pada Unit Penelitian Epidimiologi FK UNUD (1988-1990), Peneliti PPT LIPI Jakarta (1990-1993), Tour Guide, No. Lcense : 4789/d/19, No Induk Pramuwisata : 17.00.04858 (1995- sekarang) dan sebagai ketua sekaligus owner Komisariat Ardika Tour, Financial Consultant pada Asuransi Sewu New York Life (1995-2000) Consultant Social Culture pada PT Perencana Jaya Jakarta, proyek pembangaunan Jalan Lingkar Barat Kota Denpasar (1996-2000), Asesor Competency Tour Guide No.Reg. MET.000.003333,2014 (2014-sekarang), dan kini juga aktif menulis, sebagai narasumber dan sebagai motivator dalam bidang Pariwisata, kebudayaan dan sosial Politik. Sebagai PNS telah menerima Penghargaan Piagam Satya Lencana 30 tahun dari Presiden RI No. 461/4/2020 tanggal 13 Agustus 2020.

Dr. Dra. I Gusti Made Wendri, M.Par.



Penulis beralamat di jalan Campuhan no. 12 Br Sasih Batubulan, Gianyar Bali, merupakan dosen pada jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali, pada Jurusan Pariwisata yang akan akan Purnabakti di tahun 2023. Menamatkan studi S3, pada Kajian Pariwisata Universitas Udayana di tahun 2019, dengan focus studi Pada kajian Motivasi wisatawan menikmati wisata Wellness di Bali. Beberapa karya tulis yang hampir semuanya bertemakan wellness. Selain itu Penulis juga penekun Tarot yang banyak melayanani peminatnya. Memiliki seorang suami dan 2 putra, 1 Putri dengan 3 orang cucu. **Motto Hidup senantiasa berdamai dengan hati melalui petikan Gitar Teduhkan Jiwa.**

Dra. Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, M.Par



Dra. Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, M.Par. Lahir pada tanggal 01 Mei 1964 di Singaraja, Bali. Menyelesaikan pendidikan S1 pada bidang Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Udayana pada tahun 1989 dan S2 bidang Kajian Pariwisata Universitas Udayana pada tahun 2009. Pengalaman Kerja: sebagai dosen tetap di Politeknik Negeri Bali Jurusan Pariwisata sejak tahun 1990 sampai saat ini untuk mata kuliah Pengantar Hotel dan Restoran, Restoran Service, Tourism, Pariwisata Berkelanjutan, dan Destinasi Pariwisata.

Drs. Budi Susanto, M.Par



Lahir 25 September 1960, alumni Fakultas Sastra Universitas Jember (S1) dan Kajian Pariwisata Universitas Udayana (S2). Berpengalaman mengajar bahasa Inggris sejak 1987 di Politeknik Negeri Bali dan beberapa sekolah swasta lainnya. Di lain kesempatan juga mengajar bahasa Indonesia untuk para expatriat yang ada di Bali. Pengalaman industri sebagai pendiri Bafa Tour and Transport dan menangani seminar, pelatihan dan juga tour di Jawa dan Bali. Juga mengelola pemasaran beberapa restoran di Bali. Situs nya bisa diakses di www.jimbarancafe.net.

Anak Agung Putu Swabawa, SE., M. Par



Penulis dilahirkan tanggal 3 Maret 1963, di desa Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar, Bali. Anak ke-3 dari 5 saudara, dari pasangan Dewa Ketut Alit (Alm.) dengan Anak Agung Ketut Nyenik. Tahun 1983 menyelesaikan sekolah menengah atas di SMUN 1 Gianyar. Di tahun yang sama penulis kuliah di Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dan menyelesaikan studinya Februari 1988. Tahun yang sama bulam Agustus diterima menjadi staf dosen di Politeknik Negeri Bali hingga sekarang. Tahun 2002 melanjutkan studi Pasca Sarjana di Universitas Udayana Program Studi Magister Pariwisata selesai tahun 2004. Karya ilmiah yang pernah dihasilkan (publikasi jurnal ilmiah) diantaranya: Formulasi Produk Wisata Kreatif di Kawasan Alam Pantai Pendawa Desa Kutuh Badung Bali, Pengelolaan Desa Wisata Melalui Pendekatan Holistik Di Desa Singapadu Kaler Kabupaten Gianyar, Persepsi Wisatawan Terhadap Eksistensi Kawasan Wisata Alam Pantai Pandawa Desa Kutuh Badung Bali, dan Analysis of Level of Satisfaction of Tourists Against Sapta

Pesona Implementation in Blimbingsari Tourism Village, Melaya District, Jembrana. Hand-out yang pernah dibuat, diantaranya: Pengantar Manajemen, Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Bisnis Pariwisata.

Febianti, S.E, M.Par, M.Pro.



Penulis adalah alumni dari Program Beasiswa DDIP (Double Degree Indonesia Prancis) antara Magister Pariwisata Universitas Udayana dengan Program *Master Tourisme GATH (Gestion des activités touristiques et hôtelières)* di IREST (*Institut de Recherche et d'études Supérieures du Tourisme*) L'université

Paris 1 Pantheon - Sorbonne di Prancis. Penulis memiliki pengalaman bekerja di travel agent baik di dalam maupun luar negeri, sejalan dengan kegemarannya yaitu *backpacking* ke berbagai negara di Asia, Australia dan Eropa. Gelar Sarjana Ekonomi diraih dari program studi manajemen kelas Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini penulis adalah dosen tetap di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) Denpasar.

Ida Bagus Gde Pranatayana, S.P., M.P.



Ida Bagus Gde Pranatayana, S.P., M.P adalah seorang dosen tetap di kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar Bali. Penulis dilahirkan di Kabupaten Tabanan Bali pada tanggal 9 Maret 1992. Penulis merupakan lulusan S1 dan S2 di bidang Pertanian Universitas Udayana Bali dengan minat pengembangan

pertanian berbasis pariwisata dalam hal jasa dan produk. Saat ini, sebagai dosen tetap penulis terlibat melakukan pengajaran untuk

matakuliah statistik dasar dan terapan, penelitian dan pengabdian. Selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan kerja sama dengan pemerintah daerah kota Denpasar dalam upaya penelitian pengembangan wisata di kota Denpasar dengan Dinas Pariwisata. Selain itu, penulis juga aktif sebagai pembicara dalam kegiatan pengembangan pertanian berbasis rumah tangga dengan dinas pertanian dan tanaman pangan Kabupaten Karangasem.

Ir. Moh. Agus Sutiarmo, M.Par.



Penulis merupakan dosen tetap di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar. Penulis dilahirkan di Semarang pada 21 Agustus 1963. Telah banyak ikut mendampingi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan kepariwisataannya sebagai Konsultan pariwisata di beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Pernah juga sebagai tenaga ahli WWF untuk kegiatan proyek konservasi dan ekowisata perairan Koon di Maluku. Penulis juga berpengalaman sebagai editor guidebook “Discover Indonesia” yang merupakan panduan resmi Badan Promosi Pariwisata Indonesia, editor pada *book chapter* Manajemen Pariwisata dan Promosi Pariwisata Daerah yang diterbitkan oleh Penerbit Widina Bandung, dan editor di Jurnal Pariwisata Budaya. Sebelum menjadi akademisi, penulis adalah praktisi di usaha pariwisata sebagai manajer operasional wilayah Bali (1998-2004) pada usaha penyewaan mobil dan layanan tour lisensi internasional (Hertz). Gelar Magister Pariwisata diraih pada 2005 dari Universitas Udayana, Bali.

I Made Bram Sarjana, S.IP., M.Par., M.Sc.



I Made Bram Sarjana bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Badung. Sejak tahun 2019 duduk dalam Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK). Pendidikan S1 ditempuh pada Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran (2001). Selanjutnya pendidikan S2 ditempuh pada Program Magister Kajian Pariwisata di Universitas Udayana (2006) dan Masters in Public Policy and Human Development di Maastricht University (2010). Penulis tertarik pada kajian-kajian kebijakan pembangunan. Penulis dapat dihubungi melalui email: imadebrams@gmail.com.

Ni Luh Gde Sri Sadjuni, SE., M.Par



Penulis merupakan dosen Tetap pada Politeknik Pariwisata Bali (PPB), di Program Studi Administrasi Perhotelan (ADH), sejak tahun 1986 sampai sekarang, Penulis dilahirkan di Tabanan, pada tanggal 16 Juni 1964. Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) pada prodi Manajemen Perusahaan, di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Handayani Denpasar dan Ijasah diperoleh tahun 1997. Gelar Magister (S2) diraih pada tahun 2006 di Universitas Udayana Denpasar Bali pada program studi Kajian Pariwisata.

Ida Bagus Gede Agung Widana, SH., M.Par



Ida Bagus Gede Agung Widana, SH., M.Par, adalah dosen tetap di Politeknik Pariwisata Bali. Penulis dilahirkan di Klungkung pada 20 September 1966. Selain sebagai Dosen, selama beberapa tahun terakhir penulis juga terlibat aktif dalam pembinaan dan penilaian Pokdarwis dan Desa

Wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Selain itu penulis juga sering diundang sebagai narasumber pada Pelatihan dan Pengembangan Desa Wisata di Bali. Gelar Sarjana Hukum (1990) dan Magister Pariwisata (2007) keduanya diraih di Universitas Udayana, Denpasar-Bali.

Dra. Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati, M.Par



Dra. Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati, M.Par adalah Dosen tetap di Politeknik Pariwisata Bali. Penulis dilahirkan di Denpasar, 16 Februari 1968. Selain sebagai Dosen, penulis juga sering aktif sebagai narasumber pada berbagai Diklat Teknis yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf. Gelar Sarjana

Psikologi (1992) diperoleh dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Magister Pariwisata (2005) diraih di Universitas Udayana Bali

Luh Putu Citrawati, S.E.,M.Si.



Luh Putu Citrawati,SE.,M.Si, adalah dosen tetap di Politeknik Pariwisata Bali DI Program Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan, dari tahun 1994 sampai sekarang, Penulis dilahirkan di Denpasar pada tanggal 03 Februari 1968, Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi diperoleh tahun 1992 di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar dan Gelar Magister di raih pada tahun 2005 di Universitas Udayana Denpasar Bali.

GLOSARIUM

- Agrowisata** adalah kegiatan dimana rumah tangga petani di kawasan pedesaan berupaya mengoptimalkan aneka kegiatan terkait pertanian sebagai atraksi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.
- Contactless Experience** adalah : memberikan pengalaman menginap dengan minim sentuhan dan dengan penggunaan teknologi digital.
- Desa Wisata** adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.
- Etnobotani** adalah suatu ilmu yang kompleks dan dalam pelaksanaannya memerlukan pendekatan yang terpadu dan banyak disiplin ilmu antara lain taksonomi, ekologi, geografi tumbuhan, pertanian, sejarah antropologi dan ilmu yang lain.
- Industri** adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau secara bersamaan yang terdapat dalam sesuatu pasar atau wilayah tertentu, seperti contohnya, industri genteng, industri pariwisata, industri mobil, dan sebagainya.
- Industri MICE** adalah merupakan salah satu sector dalam bisnis pariwisata. MICE merupakan kegiatan bisnis wisata karena dalam kegiatan ini tujuan utama peserta/delegasi adalah melakukan perjalanan dan menghadiri suatu kegiatan atau *event* yang berhubungan dengan bisnisnya, sambil menikmati kegiatan wisata secara bersama-sama.